

**PENGARUH PEMBERIAN ANTIPSIKOTIK ATIPIKAL TERHADAP PERUBAHAN
BERAT BADAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT
KHUSUS DAERAH DADI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Mentari Dwi Oktaviani^{1*}, Rachmat Faisal Syamsu², Ilma Khaerina Amaliyah
B³, Aryanti R. Bamahry⁴, Muhammad Alim Jaya⁵**

¹⁻⁵Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Korespondensi: Dwimentari78@gmail.com

Disubmit: 04 Maret 2025

Diterima: 24 Mei 2026

Diterbitkan: 01 Juni 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i6.19921>

ABSTRACT

*Schizophrenia is a chronic mental disorder that affects the quality of life of sufferers. One of the common side effects of atypical antipsychotic therapy is weight gain, which can affect patient compliance with treatment and increase the risk of metabolic syndrome. This study aims to analyze the effect of atypical antipsychotic administration on weight changes in schizophrenia patients at the Dadi Regional Special Hospital, South Sulawesi Province. This study used a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The sample consisted of schizophrenia patients who underwent outpatient and inpatient care at the hospital during the study period. Weight measurements were taken before treatment, one month, and two months after atypical antipsychotic therapy began. Data analysis was performed using normality tests, homogeneity tests, and inferential statistical tests. The results showed that there was a significant increase in weight after one and two months of treatment. The average weight of patients increased from 66.33 kg before treatment to 67.93 kg after one month, and 74.63 kg after two months. Statistical tests showed significant differences in weight changes at various measurement periods. **Conclusion:** Administration of atypical antipsychotics has a significant effect on weight gain in schizophrenia patients. Therefore, regular weight monitoring and implementation of weight management strategies are important to reduce the risk of metabolic side effects and improve the quality of life of patients.*

Keywords: *Schizophrenia, Atypical Antipsychotics, Weight, Metabolic Side Effects, Therapy Management.*

ABSTRAK

Skizofrenia adalah gangguan mental kronis yang memengaruhi kualitas hidup penderitanya. Salah satu efek samping yang umum dari terapi antipsikotik atipikal adalah peningkatan berat badan, yang dapat berdampak pada kepatuhan pasien terhadap pengobatan serta meningkatkan risiko sindrom metabolik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian antipsikotik atipikal terhadap perubahan berat badan pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri

dari pasien skizofrenia yang menjalani rawat jalan dan rawat inap di rumah sakit tersebut selama periode penelitian. Pengukuran berat badan dilakukan sebelum pengobatan, satu bulan, dan dua bulan setelah terapi antipsikotik atipikal dimulai. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan berat badan yang signifikan setelah satu dan dua bulan pengobatan. Rata-rata berat badan pasien meningkat dari 66,33 kg sebelum pengobatan menjadi 67,93 kg setelah satu bulan, dan 74,63 kg setelah dua bulan. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan bermakna dalam perubahan berat badan pada berbagai periode pengukuran. Pemberian antipsikotik atipikal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan berat badan pasien skizofrenia. Oleh karena itu, pemantauan berat badan secara berkala serta penerapan strategi manajemen berat badan menjadi penting untuk mengurangi risiko efek samping metabolik dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata Kunci: Skizofrenia, Antipsikotik Atipikal, Berat Badan, Efek Samping Metabolik, Manajemen Terapi.

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah gangguan jiwa kronis yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku. Gejala yang paling umum meliputi halusinasi (seperti mendengar suara yang tidak ada), pikiran yang kacau atau tidak logis, dan waham (keyakinan yang salah) (Cleary et al., 2020; Sustrami et al., 2023). Kondisi ini dapat mengarah pada perilaku yang tidak terkontrol, seperti kekerasan atau berteriak tanpa alasan. Penderita skizofrenia sering menunjukkan tanda-tanda yang sangat berbeda dengan individu yang sehat secara mental, sehingga perilaku mereka bisa tampak aneh atau tidak wajar bagi orang di sekitarnya (Sarwin et al., 2023). Skizofrenia kemudian bukan hanya mempengaruhi pikiran dan perilaku seseorang, tetapi juga dapat menyebabkan kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Gejala negatif mengacu pada penurunan kemampuan atau fungsi, seperti kesulitan dalam berinteraksi sosial atau kurangnya motivasi (Marder & Galderisi, 2017). Gejala kognitif berhubungan dengan gangguan mental yang mempengaruhi kemampuan untuk

fokus, mengingat informasi, atau merencanakan tindakan (Gebreegziabhere et al., 2022). Gejala positif, seperti halusinasi dan delusi, dapat menyebabkan pasien merasa terancam atau percaya pada hal-hal yang tidak nyata, yang dapat memicu kekambuhan atau memperburuk kondisi pasien (Sari, 2019; Ginting & Siregar, 2024).

Relevan dengan tingginya populasi Indonesia diduga berkontribusi pada angka prevalensi skizofrenia. Provinsi dengan tingkat prevalensi tertinggi gangguan jiwa, secara berurutan dari yang tertinggi adalah Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Nusa Tenggara Barat (NTB), Aceh, dan Jawa Tengah. Sementara, Provinsi Sulawesi Selatan, berdasarkan data nasional tahun 2018, provinsi ini berada di urutan keenam dengan 8,8% rumah tangga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa seperti skizofrenia atau psikosis. Skizofrenia seringkali muncul pertama kali pada akhir masa remaja atau awal dewasa, dengan pria biasanya mengalami onset antara usia 15 dan 25 tahun dan wanita antara 25 dan 35 tahun.

Sayangnya, pria cenderung memiliki prospek pemulihan yang kurang baik dibandingkan wanita. Onset setelah usia 40 tahun sangat jarang terjadi (Zahnia & Sumekar, 2016).

Antipsikotik dikenal sebagai neuroleptik, banyak digunakan untuk mengobati psikosis dan terutama skizofrenia (Rani et al., 2023). Antipsikotik berfungsi dengan mempengaruhi sistem kimia di otak, khususnya neurotransmitter dopamin dan serotonin. Dopamin berperan penting dalam pengendalian emosi dan perilaku, sedangkan serotonin memengaruhi suasana hati dan persepsi. Maka, dengan memblokir kedua reseptor ini, antipsikotik dapat membantu menurunkan gejala-gejala utama skizofrenia (Hasni et al., 2020). Mekanisme kenaikan berat badan yang diinduksi Antipsychotic Induce Weight Gain (AIWG) umumnya dihipotesiskan oleh perubahan metabolisme glukosa dan peningkatan kadar kolesterol dan trigliserida. Dengan demikian, meningkatkan kemungkinan resistensi insulin dan dapat menyebabkan hipertensi arteri yang berujung pada sindrom metabolik. Secara khusus, antipsikotik memengaruhi neuropeptida yang terkait dengan kontrol nafsu makan dan metabolisme energi seperti leptin, adiponektin, dan ghrelin. Perubahan tingkat neuropeptida ini telah menunjukkan dampak langsung pada penambahan berat badan sehingga meningkatkan pelepasan trigliserida dan Very Low Density Lipoproteins (VLDL) (Hakami et al., 2022).

Antipsikotik generasi pertama (Tipikal) terutama bekerja sebagai antagonisme reseptor D2 dan serotonin (5-HT) pada tingkat yang lebih rendah yang biasanya menyebabkan gejala ekstrapiramidal dan tardive dyskinesia sebagai efek samping dari obat ini. Antipsikotik generasi kedua (Atipikal) terutama

memblokir serotonin (5-HT) dan norepinefrin (γ_1 dan γ_2). Antipsikotik atipikal juga menunjukkan penurunan gejala ekstrapiramidal dibandingkan dengan antipsikotik tipikal karena afinitas yang lebih rendah terhadap antagonisme reseptor D2 sehingga lebih menggambarkan efek samping metabolik daripada neurologis. Salah satu penyebab kenaikan berat badan yang diinduksi Antipsychotic Induce Weight Gain (AIWG) adalah peningkatan asupan makanan. Selain antipsikotik, ada faktor gaya hidup lain yang mungkin dikaitkan dengan penambahan berat badan pada pasien psikiatri. Misalnya, paranoid atau rawat inap pasien skizofrenia dapat memaksa mereka untuk diisolasi dalam gaya hidup yang tidak banyak bergerak (Hakami et al., 2022).

Peningkatan berat badan yang diinduksi antipsikotik merupakan salah satu masalah dalam tatalaksana klinis bagi dokter. Telah terbukti bahwa kenaikan berat badan dan obesitas menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas kardiovaskular dan serebrovaskular, penurunan kualitas hidup dan kepatuhan minum obat yang buruk. Tinjauan naratif ini membahas kecenderungan berbagai antipsikotik untuk menyebabkan kenaikan berat badan, intervensi farmakologis dan nonfarmakologis yang tersedia untuk menangkal efek ini dan dampaknya terhadap kepatuhan. Kebanyakan antipsikotik menyebabkan penambahan berat badan. Risiko tampaknya paling tinggi dengan olanzapine dan clozapine. Berat badan meningkat pesat pada periode awal setelah memulai antipsikotik. Pasien terus bertambah berat badannya dalam jangka panjang. Anak-anak tampaknya sangat rentan terhadap kenaikan berat badan akibat antipsikotik. Menyesuaikan

antipsikotik sesuai dengan kebutuhan individu dan pemantauan ketat terhadap berat badan dan parameter metabolik lainnya adalah strategi pencegah (Paramita & Alfinuha, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki intervensi potensial terkait dengan “Pengaruh Pemberian Antipsikotik Atipikal Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan”. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini antara lain: Apakah pemberian antipsikotik atipikal menyebabkan peningkatan berat badan yang signifikan pada pasien skizofrenia setelah satu dan dua bulan pengobatan? Kemudian apakah terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik dalam perubahan berat badan pasien pada periode sebelum pengobatan, satu bulan, dan dua bulan setelah pengobatan? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam praktik klinis, yaitu sebagai dasar pertimbangan bagi tenaga medis dalam memilih jenis antipsikotik atipikal yang aman dan efektif, meminimalkan risiko efek samping berupa peningkatan berat badan yang berlebihan, serta membantu dalam penyusunan pedoman pengelolaan nutrisi dan pemantauan berat badan pada pasien skizofrenia yang menjalani terapi antipsikotik di rumah sakit jiwa.

KAJIAN PUSTAKA

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang tidak bisa sembuh total, sehingga pasien memerlukan pengobatan terus-menerus dengan antipsikotik untuk mengendalikan gejalanya. Obat antipsikotik konvensional, meskipun efektif, dapat menyebabkan gangguan

motorik seperti sindrom ekstrapiramidal, yang mempengaruhi gerakan tubuh. Sebaliknya, antipsikotik atipikal lebih modern dan memiliki risiko yang lebih rendah untuk menyebabkan gangguan tersebut serta tardive dyskinesia, suatu kondisi yang menyebabkan gerakan tak terkendali yang biasanya terjadi setelah penggunaan obat jangka panjang. Selain itu, efek samping lainnya dari penggunaan antipsikotik atipikal yaitu dapat menyebabkan efek samping metabolik yang serius, seperti kenaikan berat badan dan gangguan lipid dalam darah. Peningkatan berat badan terjadi karena beberapa faktor, seperti meningkatnya nafsu makan dan menurunnya tingkat aktivitas fisik, serta dampak langsung obat terhadap proses metabolik tubuh. Meskipun sebagian besar penelitian menyoroti peningkatan berat badan sebagai efek samping utama, ada bukti bahwa kenaikan berat badan juga dapat berhubungan dengan respons pasien terhadap terapi, yang menunjukkan bahwa hal ini tidak hanya sebagai efek samping, tetapi juga sebagai indikator efektivitas pengobatan (Syamsuddin & Mahardika, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemberian obat antipsikotik atipikal memengaruhi perubahan berat badan pasien skizofrenia. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional dan dilakukan di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini memerlukan waktu selama 1 bulan dari tanggal 26 Juli sampai dengan tanggal 26 Agustus 2024.

Populasi, Sampel, dan Besaran Sampel

Penelitian ini mengambil sampel dari pasien skizofrenia yang dirawat di RSKD Dadi Sulawesi Selatan antara bulan Mei dan Juli 2024. Pasien yang dipilih harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang disebut kriteria inklusi dan

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi

- Pasien dengan diagnosis skizofrenia berdasarkan kriteria DSM-5.
- Pasien yang telah menerima pengobatan antipsikotik atipikal selama minimal 2 bulan.
- Pasien berusia antara 18 hingga 65 tahun.
- Memiliki rekam medis lengkap yang mencakup data berat badan sebelum dan sesudah pengobatan.
- Pasien yang telah masuk rumah sakit minimal 2 kali setahun terakhir.
- Pasien yang telah didiagnosis menderita skizofrenia selama 1 tahun.

Kriteria eksklusi

- Pasien dengan penyakit komorbid yang dapat mempengaruhi berat badan (Diabetes mellitus, penyakit jantung, HIV, TB, Anemia Kronik).
- Pasien yang tidak memiliki data berat badan sebelum dan sesudah pengobatan.
- Pasien yang mengalami perubahan dosis obat antipsikotik selama periode penelitian.

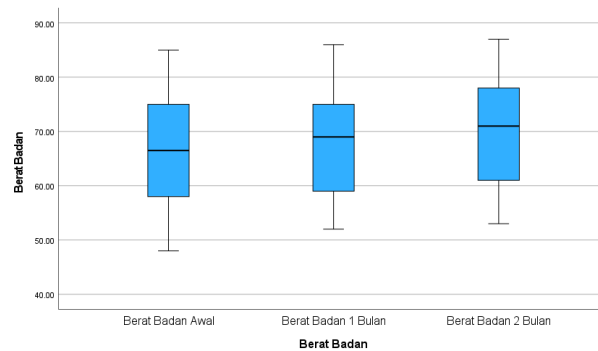
Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu memilih pasien berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Dalam menganalisis data perubahan berat badan pasien yang diobati dengan antipsikotik atipikal di RSKD Dadi Sulawesi Selatan, dilakukan uji T berpasangan untuk membandingkan berat badan pasien sebelum dan sesudah terapi selama 1 dan 2 bulan. Selain itu, uji One Way ANOVA digunakan untuk membandingkan berat badan pasien pada tiga titik waktu (sebelum terapi, setelah 1 bulan, dan setelah 2 bulan) guna melihat perbedaan signifikan antar kelompok.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “pemberian antipsikotik atipikal pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh signifikan terhadap perubahan berat badan”. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa sebagian besar pasien mengalami peningkatan berat badan setelah satu dan dua bulan pengobatan.

Penelitian ini menemukan bahwa obat antipsikotik atipikal tidak hanya membantu pasien skizofrenia, tetapi juga memengaruhi berat badan dan IMT pasien secara signifikan. Temuan ini memperkuat konsistensi dengan temuan yang menyebutkan antipsikotik atipikal memiliki efek samping metabolik, termasuk peningkatan berat badan yang dapat berkontribusi pada risiko sindrom metabolik.



Gambar 1. Hasil Pengukuran

Gambar 1. dalam bentuk boxplot menggambarkan distribusi berat badan pasien skizofrenia pada tiga waktu pengukuran yakni berat badan awal, berat badan setelah 1 bulan, dan berat badan setelah 2 bulan pengobatan dengan antipsikotik atipikal. Median berat badan menunjukkan tren peningkatan dari sekitar 65 kg pada pengukuran awal, menjadi sekitar 67 kg setelah 1 bulan, dan mencapai sekitar 74 kg setelah 2 bulan pengobatan. Rentang interkuartil

serta nilai maksimum berat badan juga tampak meningkat secara bertahap, yang mencerminkan bahwa sebagian besar pasien mengalami kenaikan berat badan selama masa terapi.. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien mengalami kenaikan berat badan secara bertahap selama periode pengamatan, mendukung temuan statistik bahwa terdapat perbedaan bermakna dalam perubahan berat badan antar waktu pengukuran.

Tabel 1. Berat Badan Sebelum dan Sesudah Pengobatan Antipsikotik Atipikal Selama 1 dan 2 bulan

Berat Badan	N	Rerata (kg)	Std. Deviasi
Sebelum Pengobatan	30	66,33	10,72
1 Bulan Sesudah Pengobatan	30	67,93	10,43
2 Bulan Sesudah Pengobatan	30	74,63	10,67

Sumber : Data primer

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan berat badan pada responden di tiga waktu pengukuran yang berbeda. Sebelum pengobatan, rata-rata berat badan responden adalah 66,33 kg dengan standar deviasi sebesar 10,72, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar di antara berat badan responden. Setelah satu bulan pengobatan, rata-rata berat badan meningkat menjadi 67,93 kg, dengan standar deviasi yang sedikit menurun menjadi 10,43. Kenaikan rata-rata

ini menunjukkan adanya peningkatan berat badan sebesar 1,6 kg, meskipun penyebaran data tetap relatif serupa. Setelah dua bulan pengobatan, rata-rata berat badan meningkat lebih signifikan menjadi 74,63 kg, dengan standar deviasi 10,67.

Peningkatan ini mencerminkan kenaikan berat badan sebesar 7,7 kg dibandingkan hasil pengukuran satu bulan sebelumnya, sementara variasi berat badan antar responden tetap stabil. Secara keseluruhan, terjadi

peningkatan berat badan yang lebih besar setelah dua bulan pengobatan

dibandingkan dengan satu bulan setelah pengobatan.

Tabel 2. Perbandingan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Pengobatan Antipsikotik Atipikal Antar kelompok

	Rerata	P.
Berat Badan Sebelum	66,33	0.008
Berat Badan 1 Bulan	67,93	
Berat Badan 2 Bulan	74,63	

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel di atas, diketahui harga Sig sebesar 0,000, lebih kecil daripada 0,05. Ini artinya terdapat perbedaan yang signifikan

dalam rata-rata berat badan sebelum pengobatan, satu bulan setelah pengobatan, dan dua bulan setelah pengobatan.

Tabel 3. Perbandingan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Pengobatan Antipsikotik Atipikal Pada Masing-masing Kelompok

Berat Badan	N	Nilai P
Sebelum	30	0,000
Sesudah 1 Bulan	30	
Sebelum	30	0,000
Sesudah 2 Bulan	30	

Sumber : Data primer

Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam rata-rata berat badan sebelum pengobatan dan setelah pengobatan pada dua periode berbeda (1 bulan dan 2 bulan setelah pengobatan). Berikut adalah penjelasannya:

Sebelum Pengobatan vs. 1 Bulan Sesudah Pengobatan: Rata-rata berat badan sebelum pengobatan adalah 66,33 kg, sedangkan rata-rata berat badan satu bulan setelah pengobatan meningkat menjadi 67,93 kg. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara berat badan sebelum pengobatan dan satu bulan setelah pengobatan.

Sebelum Pengobatan vs. 2 Bulan Sesudah Pengobatan: Rata-rata berat badan sebelum pengobatan tetap 66,33 kg, sedangkan rata-rata berat badan dua bulan setelah pengobatan meningkat lebih signifikan menjadi 74,63 kg. Nilai signifikansi (Sig.) kembali sebesar 0,000, yang menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara berat badan sebelum pengobatan dan dua bulan setelah pengobatan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan berat badan yang signifikan baik setelah satu bulan maupun dua bulan pengobatan, dengan kenaikan yang lebih besar pada dua bulan setelah pengobatan

Tabel 4. Analisis Uji Post Hoc

Kelompok	Mean	Nilai P
Sebelum vs 1 bulan	-1.60	0.22
Sebelum vs 2 bulan	-8.30	0.00
1 bulan vs 2 bulan	-6.70	0.00

Sumber : Data primer

Hasil uji post hoc sebelum vs. 1 bulan: Perbedaan rata-rata berat badan sebelum pengobatan dan setelah 1 bulan pengobatan tidak signifikan dengan nilai $p = 0.22$ dibandingkan dengan sebelum vs. 2 bulan: Perbedaan rata-rata berat badan sebelum pengobatan dan setelah 2 bulan pengobatan sangat signifikan dengan nilai $p < 0.01$.

sedangkan hasil 1 bulan vs. 2 bulan: Perbedaan rata-rata berat badan setelah 1 bulan pengobatan dan 2 bulan pengobatan sangat signifikan dengan nilai $p < 0.01$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengobatan antipsikotik atipikal secara signifikan meningkatkan berat badan pada pasien skizofrenia terutama setelah 2 bulan pengobatan.

PEMBAHASAN

Pemberian antipsikotik atipikal pada pasien skizofrenia telah diketahui memiliki efek samping yang signifikan terhadap perubahan berat badan. Berdasarkan berbagai penelitian, antipsikotik atipikal seperti olanzapine, risperidone, clozapine, dan quetiapine sering dikaitkan dengan peningkatan berat badan yang signifikan dibandingkan dengan antipsikotik tipikal seperti haloperidol (Tek et al., 2016; Dayabandara et al., 2017; Sabé et al., 2023).

Mekanisme yang mendasari peningkatan berat badan akibat antipsikotik atipikal masih belum sepenuhnya dipahami. Namun, beberapa hipotesis menyebutkan bahwa afinitas relatif antipsikotik atipikal terhadap reseptor histamin H1 serta rasio afinitas mereka terhadap reseptor serotonin 5-HT2 dan dopamin D2 merupakan korelasi yang paling kuat dengan peningkatan berat badan. Selain itu, sekresi leptin yang diinduksi oleh antipsikotik juga dapat berperan penting dalam peningkatan berat badan (Henderson et al., 2015; Lord et al., 2017).

Peningkatan berat badan yang signifikan selama terapi antipsikotik dapat berdampak negatif pada kesehatan pasien dan kepatuhan terhadap pengobatan (De et al., 2025). Hal ini juga meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, terutama pada pasien skizofrenia yang umumnya memiliki kebiasaan merokok, kurang aktivitas fisik, dan pola makan yang buruk (Manta et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk memantau efek metabolik dari antipsikotik atipikal dan menerapkan program manajemen berat badan yang efektif, termasuk intervensi nutrisi, olahraga, dan modifikasi perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Saidah S, et al. (2019) pada 30 pasien skizofrenia menunjukkan adanya korelasi positif antara peningkatan berat badan dan respon terapi setelah penggunaan antipsikotik atipikal. Pada minggu kedua dan keempat, terdapat kekuatan korelasi sedang hingga kuat antara peningkatan berat badan dan penurunan skor PANSS (Positive and Negative Syndrome Scale) yang menunjukkan perbaikan gejala

skizofrenia. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan berat badan dapat berhubungan dengan efektivitas terapi. Selain itu, penelitian terbaru oleh Himmerich et al. (2021) menunjukkan bahwa peningkatan dosis antipsikotik dapat berhubungan dengan peningkatan berat badan yang lebih besar, meskipun beberapa antipsikotik menunjukkan kurva dosis-respons yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, pemberian antipsikotik atipikal pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan selama dua bulan menunjukkan peningkatan berat badan yang signifikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemantauan berat badan dan kondisi metabolik selama pengobatan, serta penerapan pola makan sehat dan aktivitas fisik untuk mencegah efek samping metabolik yang merugikan. Manajemen yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan mencegah komplikasi kesehatan terkait peningkatan berat badan. Arah penelitian di masa depan dapat difokuskan pada identifikasi jenis antipsikotik atipikal tertentu yang paling berisiko menyebabkan peningkatan berat badan, faktor genetik atau gaya hidup yang memengaruhi respons metabolik pasien, serta pengembangan intervensi terpadu yang melibatkan kolaborasi antara psikiater, ahli gizi, dan tenaga rehabilitasi untuk mengurangi dampak efek samping pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

Cleary, M., West, S., Hunt, G. E., McLean, L., & Kornhaber, R. (2020). A qualitative systematic

review of caregivers' experiences of caring for family diagnosed with schizophrenia. *Issues in mental health nursing*, 41(8), 667-683.

Dayabandara, M., Hanwella, R., Ratnatunga, S., Seneviratne, S., Suraweera, C., & de Silva, V. A. (2017). Antipsychotic-associated weight gain: management strategies and impact on treatment adherence. *Neuropsychiatric disease and treatment*, 2231-2241.

De, R., Smith, E. C., Navagnanavel, J., Au, E., Maksyutynska, K., Papoulias, M., ... & Hahn, M. K. (2025). The impact of weight gain on antipsychotic nonadherence or discontinuation: A systematic review and meta-analysis. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 151(2), 109-126.

Gebreegziabhere, Y., Habatmu, K., Mihretu, A., Cella, M., & Alem, A. (2022). Cognitive impairment in people with schizophrenia: an umbrella review. *European archives of psychiatry and clinical neuroscience*, 272(7), 1139-1155.

Ginting, A., & Siregar, D. S. A. (2024). Karakteristik Penderita Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa PROF. DR. M. ILDREM Tahun 2018-2021. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(1), 01-21.

Hakami, A. Y., Felemban, R., Ahmad, R. G., Al-Samadani, A. H., Salamatullah, H. K., Baljoon, J. M., Alghamdi, L. J., Ramadani Sindi, M. H., & Ahmed, M. E. (2022). The association between antipsychotics and weight gain and the potential role of metformin concomitant use: a retrospective cohort study.

- Frontiers in Psychiatry*, 13, 914165.
- Hasni, D., Sona, A., Anissa, M., & Heppy, F. (2020). Identifikasi Keluhan Peningkatan Berat Badan Pada Pasien Skizofrenia Yang Mendapat Terapi Antipsikotik Di RSJ HB. Saanin Padang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(1), 6-11.
- Manta, A., Georganta, A., Roumpou, A., Zoumpourlis, V., Spandidos, D. A., Rizos, E., & Peppas, M. (2025). Metabolic syndrome in patients with schizophrenia: Underlying mechanisms and therapeutic approaches. *Molecular Medicine Reports*, 31(5), 114.
- Marder, S. R., & Galderisi, S. (2017). The current conceptualization of negative symptoms in schizophrenia. *World Psychiatry*, 16(1), 14-24.
- Paramita, T., & Alfinuha, S. (2021). Dinamika pasien dengan gangguan skizofrenia. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 12-19.
- Rani, A., Aslam, M., Pandey, G., & Pant, B. N. (2023). A review on synthesis of FDA-approved antipsychotic drugs. *Tetrahedron*, 138, 133430.
- Sabé, M., Pallis, K., Solmi, M., Crippa, A., Sentissi, O., & Kaiser, S. (2023). Comparative effects of 11 antipsychotics on weight gain and metabolic function in patients with acute schizophrenia: a dose-response meta-analysis. *The Journal of Clinical Psychiatry*, 84(2), 45463.
- Sari, P. (2019). Dinamika psikologi penderita skizofrenia paranoid yang sering mengalami relapse. *Jurnal Psikoislamedia*, 4(2), 124-136.
- Sarwin, M., Arman, A., & Gobel, F. A. (2023). Faktor Risiko Kejadian Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Malangke Barat Kec. Malangke Barat kab. Luwu Utara tahun 2022. *Journal of Muslim Community Health*, 4(2), 183-192.
- Sustrami, D., Yusuf, A., Fitriyarsari, R., Suhardiningsih, A. S., & Arifin, H. (2023). Determinants of burden in family caregivers of individuals with schizophrenia: a systematic review. *Journal of Psychosocial Nursing and mental health services*, 61(2), 38-43.
- Syamsuddin, S., & Mahardika, A. (2019). Korelasi Peningkatan Berat Badan Dengan Respon Terapi Pada Pasien Skizofrenia Yang Menggunakan Antipsikotik Atipikal. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 27(1).
- Tek, C., Kucukgoncu, S., Guloksuz, S., Woods, S. W., Srihari, V. H., & Annamalai, A. (2016). Antipsychotic-induced weight gain in first-episode psychosis patients: a meta-analysis of differential effects of antipsychotic medications. *Focus*, 14(3), 370-377.
- Zahnia, S., & Sumekar, D. W. (2016). Kajian epidemiologis skizofrenia. *Medical Journal of Lampung University [MAJORITY]*, 5(4), 160-166.